

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI DESA BUSUNG PANJANG

Salihi¹, Hasnarika², Afriyadi³, Fauzi⁴, Tommy Munaf⁵

¹²³⁴⁵STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: salihi@Stie-Pembangunan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 17, 2026

Revised March 14, 2026

Accepted March 21, 2026

Available online April 01, 2026

Kata Kunci:

Edukasi; Pembukuan; Akuntansi

Keywords:

Education; Bookkeeping; Accounting



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by P3EM STIE
Pembangunan Tanjungpinang

ABSTRAK

Pelatihan dan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Tujuan khususnya adalah agar peserta: 1) memahami konsep dasar akuntansi dan manfaat laporan keuangan, 2) mampu menyusun laporan keuangan secara mudah dan sesuai standar, serta 3) memiliki kemauan menggunakan akuntansi untuk meningkatkan kinerja usaha mereka. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, diskusi, dan pendampingan langsung yang disesuaikan dengan jadwal pelaku UMKM. Hasil pelatihan menunjukkan respons positif, di mana sebagian peserta telah memahami dasar pencatatan laporan keuangan dan mampu mengerjakan studi kasus dengan benar. Untuk menjangkau UMKM yang tidak dapat hadir, dilakukan sosialisasi secara door to door, yang terbukti efektif. Antusiasme tinggi juga terlihat pada hari kedua pelatihan (2 November 2024), yang diikuti oleh empat UMKM. Mereka dibimbing langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan motivasi peserta untuk lebih serius dalam mengelola keuangan usaha. Banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan minat tinggi

peserta terhadap materi, serta dorongan untuk memperbaiki kinerja dan keberlanjutan usaha melalui praktik akuntansi yang lebih baik.

ABSTRACT

This training and service aims to increase the understanding of MSME actors about accounting and the importance of preparing financial statements. The special goal is for participants: 1) to understand the basic concepts of accounting and the benefits of financial statements, 2) be able to prepare financial statements easily and according to standards, and 3) have the willingness to use accounting to improve their business performance. Activities are carried out through training, counseling, discussions, and direct assistance that are adjusted to the schedule of MSME actors. The results of the training showed a positive response, where some participants had understood the basics of recording financial statements and were able to do case studies correctly. To reach MSMEs who cannot attend, door-to-door socialization is carried out, which has proven to be effective. High enthusiasm was also seen on the second day of the training (November 2, 2024), which was attended by four MSMEs. They are guided directly in the preparation of simple financial statements. Overall, this training not only provides technical skills, but also fosters awareness and motivation of participants to be more serious in managing business finances. The large number of questions asked showed the participants' high interest in the material, as well as the encouragement to improve business performance and sustainability through better accounting practices.

1. PENDAHULUAN

Desa Busung Panjang memiliki luas wilayah sekitar 15 km² yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan Acara Kesepakatan Bersama tanggal 24 Juni 2014, desa ini memiliki batas-batas wilayah yang meliputi: Pulau Buaya di utara, Desa Tanjung Irat di selatan, Desa Posek di barat, dan Desa Tanjung Dua di timur. Desa ini terdiri dari pulau-pulau kecil yang sebagian besar warganya berprofesi sebagai nelayan. Kondisi geografis dan sosial ekonomi Desa Busung Panjang memberikan tantangan tersendiri bagi

*Corresponding author

E-mail addresses: salihi@Stie-Pembangunan.ac.id



perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di wilayah tersebut. Selain itu, adanya musim angin utara dan selatan yang membawa angin kencang dan ombak tinggi hingga mencapai dua meter sering menghambat aktivitas ekonomi masyarakat.

Mata pencaharian penduduk Desa Busung dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin berkembang seiring dengan kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja. UMKM di desa ini menjadi salah satu sektor penting yang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. UMKM di Desa Busung mencakup berbagai sektor usaha yang dilakukan oleh penduduk dengan skala usaha kecil dan menengah, yang berfokus pada pemberdayaan potensi lokal.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Desa Busung Panjang memiliki potensi besar untuk menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat setempat karena beberapa faktor yang mendukung, baik dari sisi sumber daya alam, keterampilan lokal, maupun dukungan dari pemerintah dan lembaga lain. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang memiliki kendala tentang penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sangat penting karena laporan keuangan yang baik dan teratur merupakan dasar untuk mengelola usaha secara efisien dan efektif.

Dalam kegiatan bisnis, pengelolaan keuangan yang baik menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan kemajuan usaha. Keuangan yang dikelola dengan tepat dapat menunjang pengambilan keputusan yang strategis dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, setiap badan usaha perlu memiliki sistem yang baik dalam mengelola keuangannya agar dapat memantau dan mengendalikan arus kas serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan yang akurat. Akuntansi memegang peranan penting dalam pengelolaan keuangan ini. Akuntansi adalah disiplin ilmu yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan menyusun laporan keuangan yang menggambarkan kondisi finansial perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu, seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam kegiatan ini adalah bagaimana cara menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar bagi UMKM di Desa Busung Panjang sehingga mereka dapat menentukan keputusan yang tepat bagi sebuah UMKM untuk mengetahui tentang kestabilan keuangan usahanya. Misalnya, mereka dapat memutuskan apakah perlu meningkatkan modal kerja, mengurangi biaya, atau melakukan investasi lebih lanjut. Keputusan-keputusan ini menjadi lebih tepat jika didasarkan pada data keuangan yang terpercaya. Dalam pengelolaan keuangan usaha, belum melakukan pembukuan yang baik dan sempurna. Saat ini mereka baru melakukan pencatatan pendapatan usaha per hari. Dari permasalahan tersebut, mereka cenderung berorientasi jangka pendek, belum bisa mengatur keuangan dengan bijaksana.

Tujuan dari kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM, namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan usaha dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya akan dirasakan oleh pelaku UMKM itu sendiri tetapi juga masyarakat luas di Desa Busung Panjang. Dengan berkembangnya UMKM yang sehat dan mampu bersaing, lapangan pekerjaan baru dapat tercipta, sehingga masyarakat yang selama ini merantau dapat memiliki pilihan untuk tetap bekerja di desa. Secara jangka panjang, pendampingan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat kemandirian ekonomi Desa Busung Panjang.

2. TINJAUAN TEORI

UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah kategori usaha berdasarkan skala dan ukuran yang mencakup usaha dengan jumlah tenaga kerja, omzet, dan aset yang relatif kecil, namun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, UMKM dikenal sebagai sektor yang vital karena memberikan kontribusi signifikan terhadap lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi (Indrawan & Yaniawati, 2016). Menurut (Chandra et al., 2024) UMKM merupakan entitas produktif tersendiri yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan di sektor perekonomian apa pun.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian dengan kontribusi besar terhadap lapangan pekerjaan dan ekonomi lokal. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan akses ke teknologi, UMKM memiliki fleksibilitas tinggi dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dan berkontribusi pada inovasi serta peningkatan daya saing ekonomi di berbagai tingkat.

Akuntansi

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, penyusunan ringkasan, dan pelaporan transaksi secara sistematis, dengan memperhatikan isi yang tepat dan mengikuti standar yang diakui secara luas (Manjana et al., 2023). Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengevaluasi kegiatan bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan menyampaikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat pilihan yang dapat mempengaruhi jalannya aktivitas bisnis (Putra et al., 2023). Menurut Suwarjoni dalam (Lestari, 2022) akuntansi ialah perangkat yang mempelajari perancangan penyediaan layanan berupa informasi keuangan kuantitatif dari unit-unit organisasi dalam suatu negara tertentu, serta cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan, agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penerapan akuntansi memiliki peran yang sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), karena dapat membantu pemilik usaha untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Dengan akuntansi, UMKM dapat mencatat semua transaksi keuangan secara sistematis, mengelompokkan data keuangan, dan menyusun laporan keuangan yang jelas.

Hal ini memungkinkan pemilik usaha untuk memantau arus kas, mengidentifikasi laba atau rugi, serta membuat keputusan bisnis yang lebih tepat. Selain itu, akuntansi juga membantu UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan, menarik investor, dan meningkatkan kredibilitas usaha di mata pihak eksternal, seperti bank atau lembaga keuangan. Secara keseluruhan, penerapan akuntansi yang baik akan mendukung pengembangan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Pembukuan

Pembukuan dapat diartikan sebagai proses pencatatan dan penyajian informasi keuangan yang bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Dita Ningtyas, 2024). Pembukuan adalah proses pencatatan transaksi dengan metode tertentu yang merupakan bagian dari akuntansi. Pembukuan juga melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi untuk memungkinkan penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Sri Patmawati, 2023).

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024 di Desa Busung, Kecamatan Seri Koala Lobam, Kabupaten Bintan dalam bentuk door to door ke beberapa UMKM setempat. Sebanyak empat pemilik UMKM berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian terlebih dahulu mengurus perizinan resmi kepada Kepala Desa Busung, Bapak Rusli, MH, untuk melaksanakan kegiatan pendampingan di wilayah tersebut. Setelah mendapatkan izin, tim kemudian menyusun program utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan dalam menyusun laporan keuangan di kalangan UMKM Desa Busung.



Gambar 1. Pelepasan dan Perizinan Kegiatan Pusat Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

2. Tahap Pelaksanaan

Pendekatan individu dilakukan pada tahap pelaksanaan, di mana tim pengabdian memberikan penjelasan rinci kepada setiap pelaku UMKM terkait metode awal yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat membedakan antara aset tetap, aset

lancar, kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, modal dan pendapatan, sehingga mereka dapat lebih memahami kondisi keuangan usaha mereka. Diharapkan, melalui sosialisasi ini, pelaku UMKM mampu mengidentifikasi apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian.



Gambar 2. Sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Desa Busung

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, tim kecil melakukan penilaian dalam memastikan pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada. Evaluasi ini dilakukan melalui beberapa soal yang diberikan yang mana pelaku mencoba dan dibimbing secara langsung mengenai penyusunan berdasarkan akun-akun yang termasuk ke dalam asset, utang, modal, pendapatan dan laba rugi. Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat pemahaman dan kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan.

Berikut adalah Indikator Ketercapaian Program yang menunjukkan perbandingan kondisi sebelum pendampingan dengan indikator keberhasilan yang diharapkan dan tolok ukur untuk menilai ketercapaian program:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
Pelaku UMKM sering mencampurkan biaya usaha dan biaya rumah tangga.	Kemampuan memisahkan biaya usaha dan biaya rumah tangga	Pelaku UMKM dapat memahami akun-akun yang belum mereka pahami
Pelaku UMKM belum memahami konsep penyusunan laporan posisi keuangan.	Pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan	Pelaku UMKM dapat membuat laporan posisi keuangan
Pelaku UMKM belum memahami cara membuat laporan arus kas	Pemahaman pelaku UMKM tentang cara membuat laporan arus kas	Pelaku UMKM dapat membuat laporan Arus Kas
Pelaku UMKM belum memahami cara membuat laporan laba rugi	Pelaku umkm lebih memahami cara membuat laporan laba rugi	Pelaku UMKM dapat membuat laporan laba rugi

Sumber: Tim Kecil 2 KKN Kelompok 3 Desa Busung

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai rencana yang telah disusun, yaitu pendampingan kepada para pelaku UMKM di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, dalam membuat laporan keuangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan mendatangi setiap pelaku UMKM secara langsung. Pendekatan personal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang tersedia. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa UMKM di Desa Busung menghadapi berbagai permasalahan, terutama dalam hal membuat laporan keuangan yang akurat. Permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap komponen biaya produksi dan strategi penetapan harga, yang mengakibatkan daya saing usaha menjadi kurang optimal.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Busung

Waktu (durasi)	Kegiatan	Uraian Kegiatan
10 menit	Perkenalan	Tim pengabdian memperkenalkan diri kepada pelaku UMKM dan menjelaskan tujuan kegiatan.
15 menit	Sosialisasi Singkat	Penyampaian materi mengenai pentingnya laporan keuangan.
20 menit	Pelatihan	Praktik langsung cara membuat laporan keuangan yang tepat dan benar.
10 menit	Tanya jawab dan Diskusi	Sesi tanya jawab untuk menggali pemahaman pelaku UMKM mengenai materi yang telah disampaikan.
5 menit	Penutup	Ringkasan materi dan ucapan terima kasih atas partisipasi, serta pemberian informasi kontak untuk konsultasi lebih lanjut.

Sumber: Tim Kecil 2 KKN Kelompok 3 Desa Busung

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara *door to door*, dengan mendatangi pelaku usaha satu per satu. Hal ini dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan cuaca yang tidak mendukung untuk mengadakan sosialisasi dalam kelompok besar. Pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan ini sebagian besar menjalankan usaha secara mandiri, tanpa karyawan tetap, dan rata-rata memiliki jam kerja yang tidak tetap. Usaha mereka seringkali dipengaruhi oleh stok bahan baku yang terbatas atau sistem *pre-order* yang diterapkan ketika ada pesanan, sehingga waktu produksi seringkali disesuaikan dengan permintaan pasar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada empat UMKM yang ada di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat untuk menunjang keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 4. Pelaku UMKM di Desa Busung

Sumber: Dokumentasi Tim Kecil 2 KKN Kelompok 3 Desa Busung

Langkah pertama yang dilakukan oleh pengabdi adalah mewawancarai pelaku usaha untuk menggali informasi terkait usaha mereka serta pemahaman tentang HPP dan harga jual. Berikut ini adalah tabel pertanyaan dan jawaban yang diperoleh dari pelaku UMKM di Desa Busung.

Tabel 3. Pre-Test Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Busung

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		UMKM 1	UMKM 2	UMKM 3
1.	Jenis usaha yang dijalankan Bapak/Ibu?	Kerupuk Gonggong	Sambal Gonggong	Kerajinan
2.	Di mana Bapak/Ibu menjalankan usahanya?	Rumah	Rumah	Rumah
3.	Sejak kapan Bapak/Ibu mengelola usaha ini?	5 tahun	3 tahun	4 tahun
4.	Apakah Bapak/Ibu memiliki karyawan?	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5.	Bagaimana Bapak/Ibu menentukan harga jual produk?	Berdasarkan pengalaman	Berdasarkan biaya bahan	Berdasarkan biaya bahan
6.	Apakah Bapak/Ibu membedakan biaya operasional dan biaya produksi?	Tidak	Tidak	Tidak



7.	Apakah setiap hari Bapak/Ibu membuat laporan keuangan (pemasukan dan pengeluaran)?	Ya	Ya	Ya

Sumber: Tim Kecil 2- KKN Kelompok 3 Desa Busung

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa banyak pelaku UMKM di Desa Busung yang belum mengetahui cara membuat Laporan Keuangan dengan benar. Meskipun sebagian besar pelaku UMKM membuat laporan keuangan harian tapi mereka masih belum memisahkan antara laporan posisi keuangan, arus kas dan laba rugi. Selain itu, sebagian besar juga tidak memahami konsep laporan keuangan, yang seharusnya menjadi dasar yang penting untuk mengukur kinerja keuangan dan membuat keputusan yang lebih baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk pendampingan dan pelatihan lebih lanjut mengenai cara membuat laporan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan dan profitabilitas usaha mereka.

Setelah tim pengabdian memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dan akun-akun sederhana, selanjutnya tim pengabdian memberikan contoh kasus yang relevan dalam membantu pelaku UMKM tentang cara pencatatan laporan keuangan yang sederhana yang baik dan efektif. Materi yang disampaikan dalam pelatihan harus relevan dan sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Ini bisa mencakup dasar-dasar akuntansi, cara mencatat transaksi keuangan, serta pembuatan laporan keuangan yang sederhana.

EVALUASI

Pada tahap evaluasi, dilakukan diskusi mendalam dengan pelaku UMKM mengenai pemisahan biaya produksi dan biaya bahan baku. Pengabdian membantu mereka memahami cara mencatat laporan keuangan untuk sehari-harinya dalam usaha bisnisnya. Dengan adanya pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat mengelola arus kas dengan lebih efisien, menghindari pemborosan, dan lebih mudah memantau kesehatan keuangan bisnis mereka, sehingga pelaku UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya dalam usaha mereka. Pelaku UMKM mulai menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan, seperti menentukan harga jual yang lebih tepat, merencanakan pengeluaran, dan mencari pembiayaan. Pelaku UMKM juga diberikan kesempatan untuk berbagi tantangan yang mereka hadapi dalam menghitung dan mengelola biaya produksi, sehingga diskusi ini menjadi ajang saling berbagi solusi dan pengalaman.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam mencatat laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM di Desa Busung, terutama dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pengeluaran dan pendapatan dalam menjadikan usaha tersebut lebih efisien. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaku UMKM diberi pengetahuan praktis mengenai cara mencatat asset, kewajiban, modal, pendapatan dan laba rugi secara sederhana. Pendampingan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan efisiensi bisnis dan potensi keuntungan bagi UMKM.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih berfokus pada pengembangan program pelatihan yang lebih baik, termasuk penggunaan untuk mempermudah pencatatan dan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Selain itu, kebijakan yang dapat diterapkan untuk mempermudah pengelolaan biaya-biaya bisnis tersebut, sehingga mereka dapat terus meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha bisnis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, E. A., Sari, I. M., Kurniansyah, I. B., & Nazar, I. S. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi pada UMKM Neira Bakery Bojonegoro. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 688–693. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.109>
- Ghina, A., Desitama Anggraini, L., & Aziatul Pebriani, R. (2024). Pengabdian Masyarakat : Membangun Kemampuan Penetapan Harga Produk Makanan Sesuai Tren Pasar dan Target Konsumen Bagi UMKM. *Slaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1956–1974.
- Hartono, R., Adhilla, F., & Purwoko. (2024). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Penjualan Produk Mewah: Pembuktian dari PT. Superhelindo Jaya Yogyakarta. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 8(2), 216–234.



Febrianti, R., & Rahmadani. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>